

**PENGEMBANGAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK GURU PAUD
BERBANTUAN MICROSITE UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI KECAMATAN UNGARAN BARAT**

Sri Janji, Noor Miyono
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
srijanjiavfa@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

The development of a microsite-assisted PAUD teacher academic supervision model to improve the quality of learning is an academic supervision model using microsite.s.id tools based on Information Communication Technology (ICT). The aim is to describe the current implementation of supervision, develop the model, validate the model and analyze the effectiveness of the model. This research method is Research and Development. Preliminary study with quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques using interviews, questionnaires and observation. Test the validity of the data using source triangulation. The development stage involved experts and practitioners who refined the Delphi technique. The evaluation stage uses a one group pretest–posttest design to determine the effectiveness of the model. Academic supervision carried out by school principals currently finds several challenges, namely: material guiding the quality of the learning process which is not yet understood by teachers, including; (1) learning planning (2) learning approach strategies, (3) learning content and (4) learning assessment to improve further learning; Based on the results of preliminary research, a microsite-assisted academic supervision model was developed. The conceptual model was then validated by experts and practitioners to produce a valid hypothetical model and then limited trials were carried out. The conclusions in this research are: (1) the factual model for implementing academic supervision still has weaknesses; (2) the model developed is validated with a very good level of validity; (3) the model developed is effective in improving the quality of PAUD learning. It is hoped that the suggestions from this research will not only be tested on a limited scale but can be continued in model trials on a wider scale.

Keywords: Academic Supervision Techniques, Microsite, Learning Quality

ABSTRAK

Pengembangan model supervisi akademik guru PAUD berbantuan *microsite* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah suatu model supervisi akademik dengan menggunakan alat bantu *microsite.s.id* berbasis *Information Comunication Teknologi (ICT)*. Tujuannya adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi saat ini, mengembangkan model, validasi model dan menganalisis efektifitas model. Metode penelitian ini adalah *Research and Development*. Studi pendahuluan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi yang disempurnakan dengan teknik delphi. Tahap evaluasi menggunakan *one group pretest–posttest design* untuk mengetahui efektifitas model. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat ini ditemukan beberapa tantangan yaitu: materi panduan

kualitas proses pembelajaran yang belum dipahami oleh para guru diantaranya; (1) perencanaan pembelajaran (2) strategi pendekatan pembelajaran, (3) muatan pembelajaran dan (4) Asesmen pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya;. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dikembangkan sebuah model supervisi akademik berbantuan *microsite*. Model konseptual tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli dan praktisi menghasilkan model hipotetik yang valid dan selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) model faktual pelaksanaan supervisi akademik masih terdapat kelemahan; (2) model yang dikembangkan divalidasi dengan tingkat kevalidan sangat baik; (3) model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD. Saran dari penelitian ini diharapkan tidak hanya diujicobakan pada skala terbatas melainkan dapat dilanjutkan pada uji coba model pada skala yang lebih luas.

Kata kunci : Teknik Supervisi Akadmik, *Microsite*, Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan target utama semua kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Namun dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, seorang kepala sekolah memerlukan rumusan pemikiran tentang strategi yang tepat untuk ketercapaiannya. Strategi itu harus disesuaikan dengan kapasitas dan karakteristik pendidik PAUD. Dalam layanan PAUD Berkualitas, pembelajaran berkualitas merujuk pada kualitas interaksi anak dengan guru dan bahan ajar. Selain itu adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi

muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya, Nurhasanah (2022:8).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standart Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, semua kompetensi tersebut harus dimiliki agar mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Diperkuat lagi dalam Peraturan Direktur Jenderal Gutu dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru bahwa model kompetensi kepala sekolah salah satunya adalah pengembangan diridan

orang lain, sub kompetensi mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajar dengan indikator diantaranya melakukan pendampingan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri, dan melakukan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan supervisi yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu upaya memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Tugas ini penting karena melalui peran supervisi kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada suatu proses pembelajaran. Hasil supervisi akademik sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesional guru, Supriyono (2022:2). Untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang esensi utamanya adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang berpihak pada murid. Hal ini sebenarnya dari Kementrian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sudah meluncurkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai *tool* untuk belajar secara mandiri. Namun aplikasi ini nampaknya belum banyak dimanfaatkan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) untuk belajar secara mandiri tentang bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh GTK diantaranya belum memiliki akun belajar.id, tidak memiliki waktu luang yang membuka aplikasi PMM, tidak termotivasi, keterbatasan quota internet dan rendahnya penguasaan teknologi informasi. Data GTK di Kecamatan Ungaran Barat pada bulan Januari tahun 2023 ditemukan data bahwa Jumlah Pendidik sejumlah 248 orang, sebanyak 90 orang (36%) orang berkualifikasi SMA sederajat, 131 orang (53%) berkualifikasi SI PAUD, dan 27 orang (11%) berkualifikasi S1 Non PAUD. Sejumlah GTK tersebut tersebar dalam 89 satuan PAUD yang terdiri dari 36 layanan Taman Kanak-Kanak (TK) 43 layanan Kelompok Bermain (KB), 7 layanan Taman Penitipan Anak (TPA) dan 1 Satuan PAUD Sejenis (SPS). Hasil pemantauan penilik PAUD Kecamatan Ungaran Barat bahwa pada proses

pembelajaran 70% satuan PAUD masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, anak diberi lembar kerja (LK) dengan tugas yang sama, dan belum tersedia ragam main yang menarik. Guru belum memfasilitasi berbagai ragam main sesuai dengan kebutuhan anak didik, bisa dikatakan guru belum memahami pembelajaran yang berpihak pada murid dengan baik. Hal ini yang mereka sampaikan bahwa 90% satuan PAUD gurunya belum mengoptimalkan aplikasi PMM untuk belajar mandiri. Mereka menyimpulkan bahwa banyak GTKPAUD yang belum memahami tentang kualitas pembelajaran yang optimal. Rendahnya pemahaman guru proses pembelajaran yang berkualitas ini berdampak terhadap penerapannya dalam pembelajaran dikelas. Guru membutuhkan bantuan, bimbingan yang runtut tentang apa, mengapa dan bagaimana proses pembelajaran berkualitas itu terapkan. Maka menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembimbingan secara serius untuk memahamkan guru PAUD sampai dengan mengimplementasikannya dengan benar. Metode pemberian bantuan dan bimbingan tersebut dilaksanakan dengan supervisi akademik dan poses

pembimbingan tersebut bisa dilakukan dengan refleksi yaitu tindak lanjut dari supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini dengan cara manual, yaitu dengan berkunjung dikelas melihat proses pembelajaran kemudian memberikan umpan balik secara lisan dan pada akhirnya mengharapkan ada perubahan yang lebih baik dari pembelajaran tersebut. Dari supervisi secara manual tersebut didapatkan hasil perubahan yang tidak signifikan, para guru biasanya hanya sebatas mendengarkan dan kemudian dalam perbaikan pembelajaran masih sering merasa kesulitan. Pernyataan tersebut diperoleh dari salah satu guru di Kecamatan Ungaran Barat. Di era modern ini kepala sekolah dapat memanfaatkan teknolog sebagai fasilitas atau media pendukung dari kegiatan supervisi akademik. Teknologi yang semakin berkembang ini memudahkan kepala sekolah untuk menguatkan pemahaman guru terhadap materi proses pembelajaran berkualitas yang didukung dengan contoh praktek baik yaitu dengan memfasilitasi *microsite* sebagai *Learning Management System* (LMS). *Microsite* juga merupakan aplikasi yang padat dengan fitur interaktif yang mengutamakan kolaborasi, interaksi

dan komunikasi, karena aplikasi *microsite* ini berbasis digital/web, sehingga dapat menambah fitur yang diharapkan dapat mendorong motivasi belajar dan rasa ingintahu yang tinggi, Nurfalah (2023:69). Teknik supervisi akademik secara manual tersebut dirasa kurang maksimal dalam memberikan bantuan dan pembinaan karena tidak dilengkapi dengan materi pendukung berupa buku pedoman atau referensi sebagai sumber belajar maupun contoh praktek baik yang bisa dijadikan rujukan untuk perbaikan. Maka penulis mengembangkan sebuah teknik supervisi akademik dengan berbantuan *microsite* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Harapan dari pengembangan teknik supervisi akademik berbantuan *microsite* ini agar kepala sekolah memiliki alat bantu dalam melaksanakan supervisi dan agar dapat memfasilitasi para guru untuk belajar dari materi-materi yang tersedia, contoh-contoh video praktek baik, instrument supervisi dan refleksi sebagai sumber belajar para guru. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Teknik Supervisi Akademik Guru PAUD Berbantuan Microsite untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Ungaran

Barat.

Kajian Teori

Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono (2022:407) *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan (atau *research and development (R&D)*) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Kemudian menurut Nusa Putra (2015:67) *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian secara sengaja. Sistematis untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan produk, model, maupun metode/strategi/cara yang lebih unggul, baru efektif, efisien, produktif dan bermakna. Sedangkan menurut Munyanliningsih (2012:161) Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Berdasarkan

beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis diawali dengan analisa kebutuhan untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun pengembangan produk baru melalui pengujian, sehingga produk dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengembangan alat bantu supervisi akademik ini mengacu pada langkah pengembangan Borg & Gall yang sudah di modifikasi oleh Sugiyono terdiri dari: 1) Analisis kebutuhan, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Uji coba pemakaian, 6) Revisi produk, 7) Uji coba skala kecil, 8) Revisi desain, 9) Revisi produk akhir. 10 Produksi masal.

Kualitas Pembelajaran

Menurut Prasetyo (2013:12) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan. Keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. Kualitas dapat dimaknai dengan istilah

mutu atau keefektisan. Menurut Hamdani (2017:20) secara definiti, efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektifitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Nurhasanah (2022:8) pembelajaran berkualitas merujuk pada kualitas interaksi anak dengan guru dan bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Menurut Suryana (2023:8) kualitas pembelajaran adalah kesesuaian antara perencanaan yang dibuat guru dengan penerapan ataupun silabus yang dibuat guru dengan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran

tersebut dianggap bermutu.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah efektifitas atau mutu proses kegiatan pembelajaran yang sistemik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, sedangkan kualitas dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Indikator kualitas pembelajaran menurut Prasetyo (2013:13) antara lain: 1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru), 2) Perilaku atau aktivitas siswa, 3) Iklim pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, 6) Sistem pembelajaran, Menurut Abidin (2017:89) tiga standar kualitas pengajaran yang saling mempengaruhi, dalam urutan prioritasnya adalah; 1) Interaksi yang kontinuitas antara siswa dan guru, 2) Cara pembelajaran (*learning*) dan cara penilaian (*assesment*) yang digunakan dalam kelas, 3) Sumber ilmu pengetahuan (*academic resource*). Sedangkan menurut Nurhasanah (2022:21) bahwa Selain memperhatikan karakteristik pembelajaran anak usia dini, peran

pendidik juga sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas. Terbangunnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan adanya empat indikator, yaitu: 1) Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif, 2) Strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, 3) Muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum, 4) Asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator pembelajaran yang dibahas yaitu meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran, (2) strategi pendekatan pembelajaran, (3) Muatan pembelajaran dan (4) Asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi Akademik

Berdasarkan buku panduan supervise akademik (2017:4) Supervisi akademik merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Menurut Sudjatmiko (2022:15) bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian

kegiatan yang berencana yang dilakukan oleh kepala sekolah pada satuan pendidikan yang dipimpinnya, untuk mengetahui kegiatan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, melayani, memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik, Muniah dkk (2022:127). Merujuk pada beberapa pengertian mengenai supervisi dan akademik diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dimensi dan indikator supervisi akademik adalah kriteria atau petunjuk yang digunakan untuk menilai atau

mengukur kinerja guru atau tenaga pendidik dalam konteks kegiatan supervisi akademik Menurut Sulistyorini (2021:49) supervisi akademik yang baik mampu membuat guru semakin kompeten. Seorang guru dikatakan kompeten apabila menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial. Supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Menurut Fathurrohman (2020:76) seorang guru harus mampu mengerjakan (*can do*) dan mau mengerjakan (*will do*) tugasnya berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru akan percuma bila tidak dipergunakan untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya guru harus mengembangkan (*will grow*) kemampuannya sendiri.

Menurut Handayani (2020:103) indikator-indikator dari supervisi kepala sekolah adalah: 1) Pengarahan, 2) Membantu memecahkan masalah guru, 3) Melaksanakan pengawasan, 4) Menciptakan hubungan antar pribadi, dan 5) Penilaian hasil kerja. Dari

beberapa pendapat diatas penulis melakukan pembatasan bahwa dimensi dan indikator supervisi akademik yang digunakan: 1) Perencanaan Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Penilaian dan Evaluasi, 4) Interaksi dan Komunikasi, 5) Pengembangan Profesi, 6) Manajemen Waktu, 7) Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat. Menurut Muni'ah dkk (2022:128) tujuan supervisi akademik ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri, cerdas dan membentuk karakter.

Microsite

Microsite adalah salah satu layanan yang berfungsi untuk membuat *website*. Sebagai bagian dari aplikasi s.id. *microsite* adalah *website* mini dengan tujuan untuk mempromosikan produk, fitur maupun layanan terbaru. Dengan menggunakan *microsite*, proses kampanye akan lebih fokus dan

penjelasannya lebih jelas. *Microsite* sangat berguna untuk kesuksesan bisnis, mulai dari meningkatkan brand awareness, customer engagement dan juga SEO website utama. Prosesnya hampir sama seperti membuat website seperti biasanya. *Microsite* juga merupakan aplikasi yang padat dengan fitur interaktif yang mengutamakan kolaborasi, interaksi dan komunikasi, karena aplikasi *microsite* ini berbasis digital/web, sehingga dapat menambah fitur yang diharapkan dapat mendorong motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, Nurfalah (2023:69)

B. Metode Penelitian

Pengembangan Model Supervisi Akademik guru PAUD berbantuan *microsite* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan metode Research & Development Borg and Gall yang dikelompokkan menjadi tiga langkah utama. Pertama, studi pendahuluan, mencakup studi literatur, studi lapangan berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan deskripsi serta analisis temuan lapangan. Kedua, tahap pengembangan, mencakup merumuskan rencana

pengembangan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas, mengembangkan rumusan awal (desain) produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk, validasi ahli dan praktisi, evaluasi dan penyempurnaan produk akhir. Ketiga, Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan model dan menguji efektifitas model.

Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap model pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilakukan. Pada tahap ini dilakukan telaah dokumen supervisi milik kepala sekolah, melakukan wawancara dengan guru dan kepala PAUD di Kecamatan Ungaran Barat, dan menyebarkan angket kepada guru di Kecamatan Ungaran Barat yaitu pada gugus PAUD Murai. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yang berjumlah 2 orang, sedangkan angket ditujukan untuk guru untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik, kemampuan guru dalam penggunaan dan pemanfaatan ICT, sarana pendukung, dan untuk mengetahui kebutuhan guru yaitu supervisi

akademik dan pemanfaatan ICT pada guru di Kecamatan Ungaran Barat.

Instrumen studi pendahuluan dan pengembangan dikonsultasikan dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kesesuaian dan keterwakilan butir-butir instrumen yang akan diteliti. Pada tahap studi pendahuluan tujuan yang ingin dicapai adalah penemuan model faktual supervisi akademik dan analisis kebutuhan pemanfaatan ICT. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Pada tahap pengembangan model dan validasi, tujuan yang ingin dicapai adalah pengembangan model yang valid dan praktis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada tahap uji coba produk, tujuan yang ingin dicapai adalah efektifitas model supervisi yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang diuji adalah signifikansi kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model supervisi akademik yang baru dengan menggunakan t-tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan di temukan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara langsung kepada guru binaan. Aspek supervisi yang dilakukan yaitu perencanaan program supervisi sudah dilakukan tetapi masih ada kelemahan yaitu informasi jadwal supervisi belum tersampaikan seluruhnya kepada guru, analisis kebutuhan tidak dilakukan untuk menyusun tujuan dan materi supervisi yang dibutuhkan guru dalam pemanfaatan ICT, dan penetapan peserta tidak sering didasarkan pada seleksi kemampuan guru terkait ICT. Pada aspek pelaksanaan supervisi berupa pembinaan dan pelatihan profesional guru dilakukan secara terprogram tetapi hanya pada acara-acara tertentu sehingga waktu yang disediakan sangat terbatas biasanya antara 2 sampai dengan 3 hari di tempat yang telah ditentukan. pada aspek evaluasi hasil supervisi sering tidak dilakukan pretest dan post-test, hasil pelatihan tidak tersimpan dengan baik dan pemantauan laporan administrasi guru yang biasanya dilaksanakan sesudah pascav sertifikasi berbasis kertas. Dalam pelaporan dan tindak lanjut

hasil supervisi analisis pendalaman materi dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut belum sepenuhnya dilakukan, saran masukan dan forum diskusi antara kepala sekolah dan guru terbatas sehingga guru tidak mengetahui laporan hasil supervisi.

Pengembangan model

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dikembangkan model supervisi akademik berbantuan *microsite*. Model supervisi akademik berbantuan *microsite* merupakan sebuah konsep supervisi akademik yang digunakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Model supervisi akademik berbantuan *microsite* adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan bantuan teknologi web dimana kepala sekolah dan guru binaan dapat saling berinteraksi secara online dan *real time* melalui media atau aplikasi yang dikembangkan. Pada pelaksanaannya diharapkan kepala dan guru terlibat aktif dalam pelaksanaan supervisi dalam hal ini adalah pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara online. Supervisi akademik berbantuan *microsite* dikembangkan untuk menjawab permasalahan kebutuhan guru dan kepala dalam pelaksanaan

supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan sesuai dengan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan ICT. Oleh karena sebelum menyampaikan materi yang akan diberikan, kepala sekolah harus melakukan perencanaan materi yang matang dalam periode tertentu. Pada tahap perencanaan kepala sekolah melakukan analisis materi antara lain materi apa saja yang perlu di berikan sesuai dengan tahapan, tingkatan dan kebermanfaatan sebuah materi. Selain itu dalam perencanaan supervisi yang akan dilakukan yaitu: (1) penentuan waktu pelatihan; (2) penyiapan materi yang akan diberikan, disusun secara bertahap; (3) penyusunan langkah pelaksanaan, sasaran, instrument penilaian dan menyediakan forum diskusi secara online. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memantau aktifitas guru binaan dan memberikan penilaian terhadap guru. Selanjutnya pegawai melakukan refleksi dan diskusi daring untuk membahas dan memperdalam terkait materi yang disampaikan. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan umpan balik positif dengan guru binaan kemudian mendiskusikan berbagai

permasalahan, kesulitan-kesulitan, dan memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi guru. Ciri khusus yang membedakan model supervisi berbantuan microsite dan model yang telah ada antara lain: (1) model supervisi akademik berbantuan microsite memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis ICT yang dapat diakses menggunakan perangkat komputer dan gadget secara online dan realtime darimana saja kapan saja dan dimana saja dengan koneksi internet; (2) Kepala sekolah tidak harus datang langsung ke guru atau ke sekolah binaan; (3) kepala sekolah dan guru dapat melakukan komunikasi secara real time; (4) Guru memiliki storage untuk menyimpan data history penyelenggaraan pembelajaran khususnya terkait administrasi guru dan kepala sekolah dapat mengakses data tersebut secara online; (5) kepala sekolah melakukan pelatihan, penilaian, dan tindak lanjut terkait materi pemanfaatan ICT dan materi lainnya secara online; (6) dibutuhkan kreatifitas, kemandirian dan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

Untuk mengetahui sejauh mana model supervisi akademik berbantuan microsite yang dikembangkan dan

diterapkan dalam pelaksanaan supervisi maka perlu dilakukan validasi. Validasi dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang sesuai dengan penelitian ini. Dari validasi model tersebut akan diperoleh data validasi model yakni saran dan masukan yang akan dijadikan dasar pertimbangan untuk merevisi model yang dikembangkan.

Model Final

Pada tahap uji coba untuk mengetahui kepraktisan model pelaksanaan uji coba dilaksanakan dengan mensosialisasikan model kepada kepala sekolah. Sosialisasi meliputi pengenalan aplikasi microsite, dan cara penggunaannya.. Setelah sosialisasi dan pemberian pelatihan singkat kepada kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah guru diminta memberikan pendapatnya melalui instrument angket tertutup yang berisi butir-butir respon yang telah disiapkan. Angket respon terdiri dari 15 butir indikator yang terangkum dalam tiga aspek yaitu: (1) kemanfaatan; (2) kemudahan penggunaan; (3) kemungkinan penerapan. Total rata-rata skor dari ketiga aspek tersebut adalah 81.67 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan respon kepala

dan guru dapat dimaknai bahwa model supervisi akademik berbantuan microsite secara praktis bermanfaat, mudah digunakan dan dapat diterapkan dalam membantu pelaksanaan supervisi akademik. Uji coba terbatas juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas model dengan *pretest-posttest control group design*. Hasil pretest dan posttest tersebut dilakukan pengujian. Pengujian meliputi 2 tahap yaitu: (1) Uji normalitas distribusi data dan (2) Uji beda dua rerata. Berdasarkan data analisis nilai diperoleh signifikansi pretest sebesar 0.167 dan nilai signifikansi posttest 0.100. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. dari hasil analisis data diatas didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0.05, oleh karena itu data dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil t-test diperoleh nilai t statistic sebesar 4.280 dengan nilai signifikansi = 0.00. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttest. Pada data di atas nilai rata-rata pretest sebesar 67.19 dan posttest sebesar 81.72. hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar dibandingkan

dengan nilai rata-rata pretest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai setelah menggunakan model. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model supervisi akademik berbantuan *microsite* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan ICT. Model final merupakan model hipotetik yang telah melalui tahap pengujian, perbaikan dan penyempurnaan model. Konsep supervisi akademik berbantuan *microsite* adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan alat bantu (*tool*) aplikasi berbasis ICT sebagai media komunikasi dan pembinaan guru dimana kepala dan guru dapat melakukan interaksi menggunakan media internet. Dalam pelaksanaan pembinaan kepada guru, kepala sekolah mengupload dan memposting materi pembinaan dan tutorial ke *microsite*. Materi tersebut dapat diakses oleh guru kapan saja dan dari mana saja dengan koneksi internet. Guru dapat melakukan diskusi kepada kepala atau guru yang lain terkait materi yang diberikan. Didalam aplikasi *microsite.s* terdapat fasilitas berbagai menu tentang materi proses kualitas pembelajaran, materi supervisi akademik, contoh praktek

baik baik peranngkat pembelajaran maupun video pembelajaran. Secara umum tampilan aplikasi *microsite* adalah sebagai berikut:1) ruang pembimbingan, 2) instrument supervise akademik, 3) modul supervise akademik, 4) panduan PAUD Berkualitas, 5) perencanaan pembelajaran, 6)strategi pendekatan pembelajaran, 7) muatan pembelajaran, 8) asesmen PAUD, 9) contoh perangkat pembelajaran, 10) refleksi, 11) video praktek baik pembelajaran. Aplikasi supervise akademik berbantuan *microsite* diambilkan dari modul dalam PMM dan dilengkapi denngan referensi panduan penyelenggaran PAUD berkualitas dan praktek baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain: pertama, materi supervisi berupa pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan guru; kedua, waktu supervisi terbatas hanya pada kunjungan; ketiga, penerapan teknologi belum maksimal, keempat komunikasi guru dan kepala terbatas

pada kunjungan kepala; dan kelima, tindak lanjut hasil supervisi masih lemah; (2) model supervisi akademik berbantuan microsite merupakan supervisi akademik dengan menggunakan media atau alat bantu berupa aplikasi berbasis ICT dengan tingkat kevalidan model masuk pada kategori sangat baik;. (3) model supervisi akademik berbantuan microsite dinilai efektif dapat meningkatkan kompetensi ICT guru sesuai dengan tujuan pengembangan. Implikasinya adalah sebagai berikut: (1) model supervisi akademik berbantuan microsite efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.. Meningkatnya kompetensi PAUD guru berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri. proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik sehingga secara tidak langsung penerapan model supervisi akademik berbantuan microsite berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran; (2) model supervisi akademik berbantuan microsite menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan sebagai media komunikasi dan pembinaan guru

berbasis ICT; (3) Sarana prasarana pendukung penerapan model ini menjadi salah satu faktor yang penting agar proses pelaksanaan supervisi akademik berbantuan microsite ini dapat berjalan dengan efektif Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) penelitian lanjutan dari pengembangan model supervisi akademik berbantuan microsite ini tidak hanya diujicobakan pada skala terbatas saja melainkan dapat dilanjutkan pada ujicoba model pada skala yang lebih besar; (2) penerapan model supervisi akademik berbantuan microsite ini menuntut kepala sekolah dan guru untuk memiliki komitmen, yang tinggi, bekerja keras, memiliki semangat belajar yang tinggi, ulet, tekun , dan berdedikasi; (3) Model supervisi akademik berbantuan microsite membutuhkan dukungan koneksi internet dan komputer yang memadai sehingga dibutuhkan support untuk sekolah yang masih memiliki sarana pendukung yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Bumi Aksara, Jakarta
- Emzir. 2013. *Metodologi penelitian*

- pendidikan: *Kuantitatif dan kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Fathurrohman. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Kalimedia, Yogyakarta
- Guntoro, David. 2016. *Pengmbangan Model Supervisi Akademik Berbantuan Supervison Berbasis Web*, Educational Management, Unnes, Semarang
- Hamdani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung: Hartanto, dkk. 2019. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*,
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta Kemendikbud, 2017. *Panduan Supervisi Akademik*, Jakarta Mukni'ah. 2022. *Supervisi Pendidikan*, Klik Media, Jawa Timur
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nurhasanah Nia, dkk. 2022. *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 7-Liangkungan Belajar Inklusif,,* Direktotorat PAUD, Jakarta
- Prasetyo. 2013. *Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas*, BumiAksara, Jakarta
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. CV. Alfabeta, Bandung
- Sujatmiko, Eko. 2022. *Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Multi Pustaka Utama, Sleman
- Sulistiyorini. 2021. *Supervisi Pendidikan*, Dotplus Pablisher, Riau
- Supriyono. 2022. *Bahan Ajar Supervisi Akademik*, Blitar
- Suryana. 2023. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Dirasah Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan.